



## Penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin

Khairunnisa<sup>a,1\*</sup>, Wisnu Subroto<sup>a,2</sup>, Fitri Mardiani<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

<sup>1</sup> 2010111220019@mhs.ulm.ac.id\*; <sup>2</sup> wisnubroto@ulm.ac.id; <sup>3</sup> [fitri.mardiani@ulm.ac.id](mailto:fitri.mardiani@ulm.ac.id)

\* [2010111220019@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010111220019@mhs.ulm.ac.id)

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

*Received*, Agustus 2022

*Accepted*, Desember 2022

*Published*, Januari 2023

#### Kata Kunci:

*Platform* Merdeka Mengajar,

Kurikulum Merdeka, Guru

Sejarah

#### Cara Mengutip:

Khairunnisa, K., et al. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12(2), pp 185-201.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan mendalam peneliti untuk mengungkap bagaimana penggunaan *Platform* Merdeka Mengajar oleh guru sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dengan lebih jelas bagaimana *Platform* Merdeka Mengajar digunakan di SMA Negeri 10 Banjarmasin mulai dari proses perencanaan, penggunaan dan hasil penggunaannya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan validasi semuanya merupakan bagian dari analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin menggunakan *Platform* Merdeka Mengajar sebagai alat pendukung dalam penerapan kurikulum Merdeka.

### Abstract

*This research is driven by the researcher's deep desire to explore how history teachers at SMA Negeri 10 Banjarmasin utilize the Merdeka Mengajar Platform. The aim of this study is to provide a clearer exposition on the usage of the Merdeka Mengajar Platform at SMA Negeri 10 Banjarmasin, covering its planning process, implementation, and outcomes. The method employed is qualitative descriptive analysis. Data collection involves, observation, interviews, and documentation, ensuring data validity through triangulation techniques. The process encompasses data collection, reduction, presentation, and validation, all integral parts of the data analysis. Research findings indicate that history teachers at SMA Negeri 10 Banjarmasin employ the Merdeka Mengajar Platform as a supportive tool in implementing the Merdeka Curriculum.*

## PENDAHULUAN

Dinamika kurikulum dalam pendidikan mencerminkan era globalisasi yang ditandai oleh perkembangan pesat disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan dihadapi oleh tantangan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada abad ke-21. Dalam upaya mensinkronisasikan sistem pendidikan dan merespon tuntutan zaman dengan lebih cepat, Kurikulum Merdeka dicetuskan berdasarkan kebijakan pemerintah yang

disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertanggung jawab atas kebijakan pengembangan kurikulum dengan memberikan opsi tambahan kepada satuan pendidikan dan dikaitkan dengan implementasi *learning feedback* tahun 2020-2024 (Lidiawati, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan yang telah diupayakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) untuk memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki peran yang cukup penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan secara efisien dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan tanggal 12 November 2023 di SMA Negeri 10 Banjarmasin, didapati bahwa kesiapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru mata pelajaran sejarah, jika dikaji dari perspektif profesionalisme guru menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang menjadi hambatan dalam implementasi tersebut. Beberapa kesenjangan tersebut seperti ketidaksiapan guru dalam proses adaptasi dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Ketidaksiapan tersebut khususnya dalam hal administrasi pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin sudah terbiasa dengan model pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Sejalan dengan temuan tersebut, (Miladiah, 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penguasaan guru terhadap Kurikulum Merdeka masih terbatas. Dalam penelitian lain, (Eli & Darmansyah, 2022) Keterbatasan sumber literasi, teknologi dan *skill*/kompetensi menjadi kendala utama bagi para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut menjadi dasar utama peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai alat yang seharusnya menjadi medium untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah dijelaskan oleh Kemendikbudristek. Mereka menjelaskan bahwa platform ini adalah wadah khusus yang dirancang bagi guru untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka. Fokus utama dari platform ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru serta mendorong mereka untuk berkolaborasi dengan sesama guru dalam profesi mereka. (Kemendikbudristek,2022).

Setelah resmi menerapkan Kurikulum Merdeka, mayoritas guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin diarahkan pihak sekolah untuk turut aktif menggunakan *Platform* Merdeka Mengajar sebagai alat bantu untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, terutama pada konteks pembelajaran sejarah. *Platform* Merdeka Mengajar menjadi media yang dapat membantu guru mata pelajaran sejarah dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah, serta menjadi wadah yang sangat praktis dalam proses pengembangan diri. Namun dalam penerapannya, ternyata ditemukan beberapa kendala sehingga *Platform* Merdeka Mengajar belum bisa digunakan secara maksimal. Ibu Sri Fatmawati, S.Pd., menyatakan bahwa meskipun *Platform* Merdeka Mengajar mudah digunakan, bukan berarti guru memiliki keterampilan yang memadai untuk mengoperasikannya. Kemudian, fitur perangkat ajar di dalamnya, khususnya untuk mata pelajaran sejarah, masih terbatas dan perlu dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan (Budiarti, 2022) yang menerangkan banyak kelemahan *Platform* Merdeka Mengajar masih memerlukan perbaikan terkait perkembangan dan peningkatan isi atau mutu pelayanan, serta metode penerapan *Platform* Merdeka Mengajar agar lebih efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan *platform* tersebut dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dengan demikian dapat mendalami *Platform*

Merdeka Mengajar dengan mandiri dan fleksibel. Tambahkan informasi dari studi yang dilakukan oleh Prianti (2022) menyoroti bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar sangat penting bagi setiap guru sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan *Platform* Merdeka Mengajar untuk guru, yang bertujuan untuk menjadi wadah yang bukan semata-mata hanya menyediakan materi dan konten dari kementerian, tetapi juga dimiliki sepenuhnya oleh para guru. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru. Menurut Kemendikbudristek, *platform* ini akan menjadi penunjang bagi guru dalam proses pengajaran, mendorong inovasi dalam pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan saat ini (Ketaren, 2022). Disamping itu, disebutkan bahwa aplikasi ini berperan sebagai sarana bagi pendidik untuk terus mengasah dan meningkatkan kompetensi, terutama pada saat menerapkan Kurikulum Merdeka, dan memberikan peluang yang setara bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan pembelajaran mereka di berbagai tempat dan waktu yang fleksibel (Sumandya, 2022).

Pendidikan masa kini cukup bergantung pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi, telah membawa dampak besar pada pendidikan. Guru-guru pun telah beradaptasi dengan cepat, termasuk dalam proses penilaian yang awalnya dilakukan secara manual, kini telah beralih ke sistem digital yang memungkinkan pengolahan data secara instan. Dalam visi guru yang merdeka, guru sejarah memiliki otonomi terhadap tujuan dan cara yang ia percaya menjadi sebuah kebenaran untuk menuntun siswa-siswanya memiliki kompetensi yang baik. Guru sejarah yang kreatif memiliki solusi yang baik dalam permasalahan keterbatasan penyampaian pelajaran sejarah, hal ini terkait penggunaan teknologi sebagai media penunjang proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, guru sejarah dapat memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan memfasilitasi mereka dalam mencari hubungan antar satu peristiwa sejarah dengan yang lain (Nana & Maulidah, 2020). Terlebih masa ini telah memasuki Era 5.0 yang merupakan hasil dari kolaborasi antara manusia yang menjadi fokus utama (*human-centered*) dan teknologi sebagai fondasinya (*technology-based*). Dalam konteks ini, pendidikan era 5.0 menekankan pada pengembangan manusia sebagai individu yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, dan moralitas, yang didukung oleh kemajuan teknologi modern saat ini (Saraswati, 2022). Perubahan zaman juga mempengaruhi bentuk pendidikan dan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia. Era 5.0 dengan *platform* digitalisasi memungkinkan terciptanya koneksi terbuka antar-individu dan mengubah paradigma pekerjaan, struktur pekerjaan, serta keterampilan yang diperlukan, sehingga pendidikan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan dengan era sebelumnya (Daniel, 2015).

Pendidikan di Indonesia telah aktif dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat digital 5.0, yang membawa dampak positif dalam efisiensi dan kualitas perkembangan teknologi digital. Dalam menghadapi era baru dan masyarakat 5.0, setiap guru harus memiliki keterampilan abad ke-21 dan kemahiran dalam teknologi. Prinsip dasar pendidikan tetap fokus pada pembangunan individu agar dapat bertahan dan beradaptasi dengan lingkungan, terutama dalam era di mana persaingan dalam berbagai aspek kehidupan semakin ketat. Sebagian besar perangkat yang digunakan saat ini memiliki koneksi internet. Sejalan dengan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, pengumpulan, pemrosesan, dan penggunaan informasi pribadi telah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penelitian juga menunjukkan manfaat positif yang signifikan dari adopsi teknologi informasi di berbagai sektor (Saraswati, 2022).

Di negara-negara maju, teknologi pembelajaran telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan. Teknologi pembelajaran telah membantu dalam memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas, mempercepat proses pembelajaran, dan memberikan akses ke sumber belajar yang lebih beragam. Demi untuk mengejar ketertinggalan itulah, Kurikulum Merdeka diluncurkan bersamaan dengan *Platform Merdeka Mengajar* sebagai wadah digital yang dapat menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana guru sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin menggunakan *Platform Merdeka Mengajar*.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis langkah perencanaan, penggunaan, dan hasil penggunaan *Platform Merdeka Mengajar*, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas seputar aplikasi secara umum. Penelitian ini penting dilakukan mengingat *Platform Merdeka Mengajar* cukup urgen dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Guru sejarah dituntut untuk terus belajar agar dapat mengimbangi antara ilmunya di masa yang telah berlalu, masa saat ini maupun masa yang akan datang nanti. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah mendorong perlunya guru untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan melaporkan praktik pembelajaran mereka, sesuai dengan indikator tujuan kurikulum merdeka yang sejalan dengan visi Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini mencakup analisis komprehensif terhadap Platform Merdeka Mengajar, terutama dalam konteks bagaimana platform ini dimanfaatkan oleh guru-guru sejarah di sekolah ini, menjadikan penelitian yang dilakukan ini unik dan relevan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Platform Merdeka Mengajar**

*Platform* merupakan sebuah perangkat digital yang telah digunakan dengan bermacam kegunaan. Secara umum *platform* juga dapat dikatakan sebagai portal yang digunakan untuk mengoperasikan suatu sistem sesuai dengan strategi maupun rencana program yang telah ditentukan (Wibawa, 2021). Dalam studi lain menerangkan bahwa *platform* adalah sekelompok teknologi yang digunakan berbasis suatu perangkat, proses, maupun teknologi lainnya. *Platform* dari sistem komputer pribadi merujuk pada perangkat keras komputer yang mendasarinya dan perangkat lunak sistem operasi yang memungkinkan aplikasi perangkat lunak berjalan di atasnya (Ginting, 2021). Dalam (Brian Wright dalam Ginting, 2021) Infografis yang mereka buat mencantumkan manfaat utama literasi digital termasuk menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, tetap aman, selalu *up-to-date*, selalu terhubung, meningkatkan pengambilan keputusan dan memungkinkan pekerjaan, kebahagiaan dan dampak didunia. Dari yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwasanya literasi digital mempunyai banyak manfaat.

*Platform Merdeka Mengajar*, merupakan bagian dari inisiatif literasi digital yang diciptakan oleh Kemendikbudristek untuk menyokong kurikulum mandiri bagi guru, dihadirkan sebagai *hypermedia* yang sangat efektif dan fleksibel. Diharapkan guru mampu mengakses *Platform Merdeka Mengajar* demi membantu dalam mendalami keterampilan dan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka (Rohimat, 2022). Sesuai Kurikulum Merdeka, guru diarahkan untuk mengunggah ataupun mengunduh bahan referensi dari *Platform Merdeka* untuk mengasah keterampilan praktik pengajarannya. Aplikasi ini mencakup banyak sumber pembelajaran berbasis kurikulum dan dapat diikuti sesuai keinginan. Program ini juga memberikan dukungan kepada guru dengan menyediakan *platform* untuk memfasilitasi dan mempercepat proses analisis diagnostik. Guru dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan siswa mereka. Akses mandiri terhadap sumber belajar yang handal dan berkualitas tinggi dimungkinkan oleh program ini. Selain itu, pendidik dapat memanfaatkan berbagai video pembelajaran sebagai bahan pengajaran. Guru dapat menyampaikan penjelasan dengan lebih efektif melalui portal Merdeka Mengajar, yang menyediakan berbagai forum praktik terbaik. Guru dapat menggunakan *Learning ID* (Belajar.id) mereka untuk menggunakan akun Merdeka Mengajar dengan situs web atau perangkat Android. Platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk menghadirkan lingkungan belajar yang kolaboratif. (Rohimat dalam Marisana, 2023). Platform Merdeka Mengajar disesuaikan dengan kebutuhan kemajuan ICT (*Information and Communication Technology*) pendidikan sejarah di era milenial, yang terdiri dari paket media grafis dan visual berbasis web, termasuk visualisasi.

### **Peran Guru Sejarah**

Menurut ketentuan yang tercantum dalam UUD RI Pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik yang berkualitas yang bertanggung jawab utama dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan menilai peserta didik (Susanto, 2020). Guru adalah pendidik, artinya orang dewasa yang bertugas membimbing atau menunjang berkembangnya jasmani dan rohani anak didik agar dapat menjadi dewasa dan mandiri dalam menunaikan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan. Guru mempunyai kedudukan yang strategis dalam pengembangan kapasitas dan pendidikan nasional dan tidak dapat digantikan oleh faktor lain dalam kehidupan berbangsa. Semakin banyak guru berpartisipasi dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya, semakin besar kepercayaan diri dan kemauan yang akan mereka peroleh. Artinya, bagaimana manusia masa depan tercermin pada kualitas guru saat ini, dan perkembangan kehidupan sebenarnya bergantung pada “citra” guru di masyarakat (Susanto, 2020).

Peran guru sejarah dalam membentuk perilaku siswa sangatlah penting. Kemudian, seorang guru, guru sejarah mesti menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Guru sejarah dituntut agar dapat mencapainya tujuan pembelajaran sejarah. (Anis dalam Purni, 2023) menyebutkan tujuan sejarah ialah demi memperoleh pemahaman agar bangsa mengetahui apa artinya menjadi orang Indonesia. Pemuda belum tentu mengetahui keberanian para pendahulunya tanpa adanya pembelajaran sejarah. Tanpa pembelajaran sejarah, generasi baru kemungkinan besar akan melupakan kenegaraan Ideologi yang dipegang oleh negara ini adalah Pancasila. Untuk mendukung siswa dalam pengembangan karakternya, pendidikan karakter dan model perilaku menjadi sangat penting, sehingga mempelajari sejarah menjadi suatu keharusan. Guru sejarah harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna dan nilai dari materi sejarah guna memberikan kontribusi dalam pendidikan karakter. Karena nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh generasi penerus akan mempengaruhi kemajuan masa kini, keberadaan guru sejarah sangatlah penting.

Guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam pembelajaran diantara guru dan siswa (Anggraini, 2024). Ketepatan efektif dalam proses belajar-mengajar pada korelasi belajar yang baik ialah ikhtiar pendidik atau guru dalam membantu siswa supaya mempelajari mata pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan (Nainggolan, 2024). Guru sejarah harus memiliki kompetensi guru sejarah. Kompetensi guru sejarah berarti bahwa kemampuan, kualitas atau seperangkat penguasaan dalam penyampaian pembelajaran yang ada dalam diri guru mata Pelajaran Sejarah harus mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif guna mengembangkan pendidikan serta menghasilkan penerus mada depan yang berkualitas serta memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang yang diminati. Keterampilan guru sejarah yang mahir sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan. Mengenai hal tersebut, hasil belajar peserta didik cukup bergantung pada kemampuan guru sejarah (Sulfemi, 2016). Oleh karena itu, Platform Merdeka Mengajar dikembangkan untuk

memfasilitasi pengembangan pribadi dan pengalaman belajar kontinu bagi pengajar, selain mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat sesuai dan juga relevan dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan *Platform Merdeka Mengajar*, di mana salah satu topiknya adalah peningkatan kompetensi guru.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam, relevan, dan komprehensif berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN10 Banjarmasin dengan proses data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasumber yang dipilih peneliti karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan. Narasumber tersebut ialah Ibu Sri Fatmawati, S.Pd., dan Ibu Fathul Jannah, S.Pd., yang merupakan pendidik mata pelajaran sejarah, selain itu peneliti juga mewawancarai Ibu Siti Fatimah, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMAN10 Banjarmasin. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* oleh guru sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin.**

Kemendikbudristek memperkenalkan *Platform Merdeka Mengajar* seiring dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Ini dilakukan terutama untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran serta membantu dalam mengatasi krisis pembelajaran. *Platform* digital ini menawarkan beragam konten yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Di samping itu, situs Merdeka Mengajar memberikan akses kepada berbagai materi pendidikan, film, dan contoh alat pengajaran (Kemendikbudristek, 2022).

*Platform Merdeka Mengajar*, yang diperkenalkan dalam episode kelima belas Merdeka Belajar pada tanggal 11 Februari, merupakan fasilitas pendidikan yang membantu guru dalam menjalankan tiga tanggung jawab utama mereka: mengajar, belajar, dan mencipta. Tujuan paling penting dari *Platform Merdeka Mengajar* adalah untuk menjadikan lingkungan belajar yang penuh kolaborasi dengan tujuan mengembangkan kualitas serta efektivitas pembelajaran dan mempromosikan suasana kerja yang positif (Kemendikbud, 2022). Menindaklanjuti diluncurkannya Kurikulum Merdeka dan *Platform Merdeka Mengajar*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan bersama Ikatan Guru Indonesia (IGI) melaksanakan sosialisasi dan pembinaan langsung terhadap 104 peserta kepala sekolah dan guru dari seluruh Kabupaten/Kota se-Kalimantan Selatan pada Senin, 14 November 2022. Dilansir dari *wibesite* resmi IGI, dilaporkan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk membekali guru tentang Kurikulum Merdeka secara mendalam (Rahma, 2022). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAN10 Banjarmasin, Ibu Siti Fatimah, S.Pd., dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengungkapkan :

*“Bentuk persiapan yang kami lakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah yaitu dengan mengikuti workshop yang diadakan dinas pendidikan, sosialisasi yang diadakan di sekolah, pelatihan , sosialisasi dan seminar online. Dengan mengikuti beberapa workshop, pelatihan, dan sosialisasi kami memahami sumber belajar yang digunakan dalam Kurikulum Mandiri, seperti ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Hasil Pembelajaran), dan Modul. Kemudian teknologi seperti Platform Merdeka*

*Mengajar dan metode relevan yang digunakan dalam pembelajaran, kegiatan proyek dan untuk mengembangkan minat siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam kurikulum merdeka.” (Wawancara, 16/01/2024)*

Berdasarkan temuan wawancara, SMAN 10 Banjarmasin telah melakukan sejumlah inisiatif sosialisasi terkait *Platform* Pengajaran dan Kurikulum Merdeka. Konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program sangat penting bagi konsep keberhasilan program pembelajaran otonom. Khususnya dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi, konsistensi adalah hal yang penting. Jika masyarakat pelaksana program otonom belajar terstruktur di sekolah tidak konsisten, maka tidak akan terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, guru perlu berusaha keras untuk memahami dan menjadi ahli konsep program belajar mandiri (Silaswati,2022). Sebagai bentuk konsistensi SMA Negeri 10 Banjarmasin untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik, Ibu Siti Fatimah, S.Pd, menambahkan :

*“Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru di sekolah ini, selain kami adakan dan ikutkan sosialisasi, workshop, kami juga selalu mendampingi dan memfasilitasi guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Di sekolah kami sudah 98% tenaga pendidik aktif mengakses Platform Merdeka Mengajar. Bahkan bukan cuman mengakses, namun juga sudah rutin melakukan pelatihan mandiri dalam aplikasi tersebut dan 90% diantaranya juga telah mengunggah bukti karya meskipun hanya beberapa yang sudah dapat sertifikatnya. Untuk guru sejarah sendiri, Ibu Sri Fatmawati, S.Pd., sudah dapat sertifikatnya. Seperti yang diketahui, Platform Merdeka Mengajar diciptakan untuk membantu penerapan Kurikulum Merdeka dan memberikan sumber daya, ide, dan pemahaman tentang yang lebih dalam. Namun karena ini pada dasarnya media digital jadi kami harus gencar melakukan pelatihan-pelatihan agar seluruh guru fasih menggunakannya.” (Wawancara, 16/01/2024)*

Dari penuturan tersebut, dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan *Platform* Merdeka Mengajar guru-guru di SMAN 10 Banjarmasin diberikan pelatihan dan bimbingan sehingga menambah pengetahuan mereka tentang kelebihan dan penerapan praktis aplikasi ini dalam proses pendidikan.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka  
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dikutip dari buku saku *Platform* Merdeka Mengajar, Kemendikbud dalam waktu dekat akan terus menyempurnakan aplikasi tersebut berdasarkan kebutuhan pengguna, meski saat ini hanya dapat diakses melalui perangkat *Android* dan *web browser* saja. Guru bisa mendaftar ke *Platform* Merdeka Mengajar melalui bantuan operator sekolah. Apabila sudah membuat akun belajar.id (akun pembelajaran) guru bisa langsung mengunduh aplikasi tersebut dan *log.in* dengan akun domain belajar.id . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMAN10 Banjarmasin :

*“Benar, Platform Merdeka Mengajar bisa diakses di Laptop via browser ataupun melalui ponsel pintar saja, tergantung kebutuhan guru. Kalau di sini sendiri, guru-gurunya bisa*

*mengakses melalui keduanya. Tapi kalau mau lebih fleksibel dan bisa membuka kapan saja, ya tinggal download di ponsel pintar. Selama memiliki Akun Google dengan domain Belajar.id, pendidik, kepala sekolah, Dinas Pendidikan, dan guru sekolah berhak menggunakan platform Merdeka Mengajar. dan syarat utama agar bisa registrasi di akun belajar.id guru harus terdaftar di dapodik. Meski sebenarnya setahu saya tidak wajib menggunakan aplikasi ini, namun sangat Disarankan agar para pendidik memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kemahiran kompetensi dalam kegiatan pembelajaran.” (Wawancara, 16/01/2024)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk dapat memanfaatkan seluruh fitur yang ada di Platform Merdeka Mengajar, guru sejarah harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah memiliki akun Belajar.id. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan akun Belajar.id sebagai platform pembelajaran bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa (Jdih. kemdikbud.go.id, 2020). Dalam tahap perencanaan penggunaan Platform Merdeka Mengajar, guru mata pelajaran sejarah telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop mengenai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Penting bagi guru sejarah untuk memahami seluruh fitur aplikasi agar dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar dengan mudah.

Langkah-langkah perencanaan yang harus diambil sebelum dapat mengakses seluruh aplikasi tersebut diantaranya termasuk menggunakan browser pada perangkat Android, PC, atau laptop, dengan mengunduh dan menginstal Aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Guru harus memastikan memiliki akun di Belajar.id. Setelah itu, gunakan akun Belajar.id untuk masuk ke aplikasi dan mengakses semua fitur yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Ibu Sri Fatmawati, S.Pd. menyampaikan hal ini selama wawancara penelitian.

*“Kalau sudah memiliki akun belajar.id, tinggal registrasi di aplikasi Platform Merdeka Mengajar, setelah terdaftar guru sejarah maupun guru mata pelajaran lainnya dapat mengakses seluruh fitur yang tersedia. Untuk tampilan aplikasinya sendiri sangat berwarna sehingga tidak terlihat monoton. Fitur-fiturnya beragam ya, semuanya bisa diakses kapan saja. Mulai dari pengenalan kurikulum, tentang belajar-mengajar, berkarya dan lain sebagainya. Sangat membantu sekali selama pengimplementasian kurikulum merdeka ini.” (Wawancara, 16/11/2023)*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sejarah mempunyai kesempatan yang sama dengan menggunakan Platform Merdeka Mengajar, sehingga guru dapat mempelajari dan meningkatkan kemampuan mereka di waktu dan tempat yang mereka inginkan, serta menawarkan sumber daya untuk membantu mereka meningkatkan praktik pengajaran sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Aplikasi ini juga memotivasi para pendidik untuk menjalankan profesinya..

#### **Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin.**

Kita sering menjumpai kata “kegunaan” yang mempunyai arti “manfaat”, “fungsi”, atau “kemanfaatan sesuatu yang memberikan timbal balik”. Istilah ini juga dapat merujuk pada serangkaian tindakan atau prosedur yang terlibat dalam pemanfaatan atau konsumsi komoditas atau non-komoditas, seperti jasa. Singkatnya, istilah “penggunaan” mengacu pada serangkaian prosedur atau tindakan dalam suatu kegiatan yang menawarkan timbal balik, yang mungkin menguntungkan (Saudina, 2019).

Platform Merdeka Mengajar memiliki beragam fitur yang bisa dimanfaatkan, diantaranya Fitur pengenalan Kurikulum Merdeka, fitur kegiatan Belajar Mengajar (penilaian siswa & alat pengajaran), fitur pengembangan diri, dan fitur Inspirasi (yang memuat film motivasi dan contoh karya) merupakan fitur-fitur yang ada di dalam Platform Merdeka Mengajar. Hasil penelitian di



SMAN10 Banjarmasin yang dilakukan oleh peneliti, selama penerapan Kurikulum Merdeka, guru sejarah telah menggunakan berbagai fitur-fitur tersebut.

### **Fitur Pengenalan Kurikulum Merdeka pada Platform Merdeka Mengajar**

Tentu saja aplikasi ini memuat pengenalan dan petunjuk penggunaan Kurikulum Merdeka, sejalan dengan tujuan memperkenalkan Platform Merdeka Mengajar. Individu, kelompok, dan komunitas dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mempelajari informasi tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan. Informasi yang diberikan oleh Ibu Sri Fatmawati, S.Pd. selama wawancara penelitian, fitur ini mencakup materi mengenai Kurikulum Merdeka yang berisikan berbagai informasi mengenai pengajaran hingga tingkat kemampuan siswa, penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran, perbandingan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang lalu, serta perbandingan struktur Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

*“Ya, saya sering kali membuka fitur ini. Platform Merdeka Mengajar sangat bermanfaat dalam proses kami khususnya bagi para pengajar sejarah dalam memahami Kurikulum Merdeka selain dari mengikuti berbagai sosialisasi. Kalau tidak salah, informasi pada fitur pendahuluan Kurikulum berkaitan dengan penjelasan tentang garis besar kurikulum, konsepnya, dan cara proses pembelajaran. Didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai proyek yang saat ini rutin kami laksanakan sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.”* (Wawancara, 16/11/2023)

Begitu juga dengan yang disampaikan Ibu Fathul Jannah, S.Pd., yang menjelaskan bahwa selama semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 ini beliau begitu terbantu dengan adanya Platform Merdeka Mengajar, meskipun beliau juga masih perlu belajar lagi juga terkait Platform Merdeka Mengajar.

*“Saya belum terlalu fasih dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, namun demikian saya tetap bisa memanfaatkannya dalam proses memahami Kurikulum Merdeka. Karena untuk akses Pengenalan Kurikulum ini kan tidak perlu log.in juga bisa. Jadi ini lebih mudah karena bisa mengaksesnya menggunakan smartphone.”* (Wawancara, 16/11/2023)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan dari Platform Merdeka Mengajar adalah untuk memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka dengan memberikan sumber daya, ide, dan pemahaman kurikulum kepada instruktur. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan bagi para guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di SMAN10 Banjarmasin untuk memperoleh referensi, inspirasi, serta pemahaman yang mendalam mengenai esensi dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka selama proses pembelajaran. Berbagai fitur tersedia bagi guru, termasuk Pelatihan Mandiri, Bukti Karya, Video Inspirasi, Asesmen Murid serta Komunitas Belajar dan informasi seputar Kurikulum Merdeka.



**Gambar 2.** Fitur pengenalan kurikulum  
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dari temuan di atas terlihat jelas bahwa guru menjadikan *Platform* Merdeka Mengajar sebagai penunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang lebih baik mengenai implementasi dan pembelajaran pada satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka diberikan melalui konten yang dibuat oleh Kemendikbud dalam aplikasi tersebut.

### ***Fitur kegiatan belajar mengajar pada Platform Merdeka Mengajar***

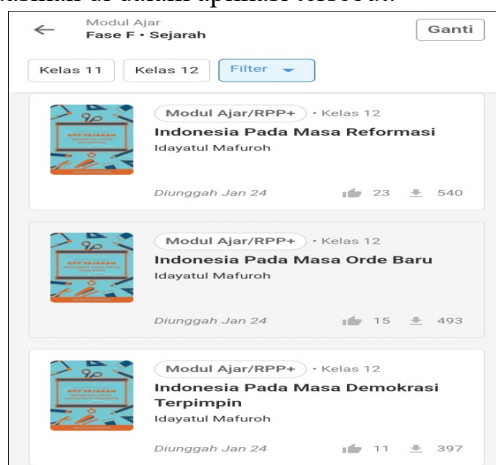
Pada fitur ini, terdapat dua hal yang bisa digunakan oleh guru sejarah, yaitu fitur asesmen murid dan perangkat ajar. Melalui Assesmen siswa guru dapat mengumpulkan data tentang proses dan hasil pembelajaran siswa dengan cara mengunduh serangkaian pertanyaan penilaian diagnostik yang disesuaikan dengan fase pembelajaran, kebutuhan siswa, dan mata pelajaran yang diajarkannya. Fitur-fitur gadget yang tersedia sementara ini meliputi RPP, modul proyek, modul pembelajaran, bahan ajar, dan buku panduan. Ini memberikan ide dan informasi tentang bahan ajar yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa yang sedang diajarkan. Hasil temuan yang peneliti lakukan setelah wawancara bersama Ibu Sri Fatmawati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Banjarmasin, ialah :

*“Kebetulan saya salah satu guru yang terbiasa membuat rencana pembelajaran sendiri yang tentunya sesuai dengan Kurikulum. Saya mengambil referensi dari Platform Merdeka Mengajar. Di Aplikasi ini cukup banyak contoh-contoh modul ajar, dan sudah jelas tervalidasi sumbernya, jadi tidak diragukan lagi untuk dijadikan sumber referensi pembuatan modul ajar sejarah. Ya meskipun kalau untuk fitur buku teks itu temanya tidak lengkap, bisa-bisa guru saja untuk mencari sumber-sumber di media lain.”* (Wawancara, 16/11/2023)

Begitu juga dengan yang disampaikan Ibu Fathul Jannah, S.Pd.,selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN10 Banjarmasin yang mengungkapkan bahwa selain modul ajar, terdapat juga buku-buku teks sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

*“Seingat saya,selain modul pengajaran, ada buku teks sejarah. Meskipun tidak mencakup semua topik, namun tetap dapat berfungsi sebagai sumber yang berguna untuk mempelajari masa lalu. Untuk itu, selain menggunakan platform ini untuk memperlancar penerapan kurikulum mandiri, kami juga memerlukan tambahan media pendukung.”* (Wawancara, 16/11/2023)

Berdasarkan penuturan tersebut, diketahui bahwasanya fitur kegiatan belajar mengajar telah digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah untuk menggunakan berbagai referensi bahan ajar yang telah direkomendasikan di dalam aplikasi tersebut.



Gambar 3. Fitur Kegiatan Belajar Mengajar  
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Terdapat berbagai sumber belajar berkualitas tinggi yang tersedia, termasuk rencana pembelajaran, buku teks, video pembelajaran, modul proyek, dan materi lain yang dapat digunakan untuk pengajaran. Strategi tersebut dijelaskan oleh Tim Pakar Kemendikbudristek. Saat ini terdapat lebih dari 2.000 sumber pendidikan berdasarkan Kurikulum Merdeka. Guru mata pelajaran sejarah dapat menggunakan fitur tersebut untuk mencari RPP, buku teks, buku anak-anak, atau buku rekomendasi guru berdasarkan gaya dan level belajar yang diinginkan. Selanjutnya guru juga dapat melakukan pencarian yang lebih khusus untuk menemukan berbagai fitur. Guru mata pembelajaran sejarah dapat mentransfer dan mengunduh modul pembelajaran dan buku teks ke dalam memori lokal gawai. Beberapa buku teks yang terunduh akan diberi *watermark* di dalam aplikasi tersebut. Produk Alat Pengajaran adalah kumpulan sumber daya pengajaran yang diatur menurut bidang topik dan tingkat pembelajaran. Bagi guru mata pelajaran sejarah, tersedia buku teks dan modul terbuka yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat siswanya. Meskipun demikian, fitur ini tidak mencakup semua tema pembelajaran sejarah, oleh karena itu pendidik perlu berinisiatif untuk menggunakan sumber atau media pembelajaran lain.

#### **Fitur Pengembangan Diri dan Inspirasi Pada Platform Merdeka Mengajar**

Selain fitur-fitur di atas *platform* ini memiliki sejumlah fitur seperti Pelatihan Mandiri, Bukti Karya, Video Inspiratif, dan Komunitas yang memungkinkan guru berkreasi. Seluruh fitur ini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi para guru untuk bekerja sama, mempelajari lebih lanjut tentang Kurikulum Merdeka, dan pada akhirnya mengetahui seberapa baik kurikulum ini diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Guru mata pelajaran sejarah SMAN10 Banjarmasin memanfaatkan unsur pengembangan diri maupun inspirasi di dalam *Platform Merdeka Mengajar*. Hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan peneliti, di mana Ibu Sri Fatmawati menyatakan pentingnya fitur tersebut dalam mendukung pengembangan diri dan memberikan inspirasi kepada para guru sejarah.

*“Saya membuka video inspirasi hanya beberapa kali, video tersebut setahu saya ialah produk dari guru-guru lain dengan tujuan untuk yang saling menginspirasi. Lalu soal fitur bukti karya, saya sudah mengunggah dua bukti karya, yang satu sudah terverifikasi dan sudah mendapat sertifikat, sedangkan satu lagi masih dalam proses. Menurut saya fitur ini hal ini sangat penting agar guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.”* (Wawancara, 16/11/2023)

### **Pengembangan diri**



Pelatihan  
Mandiri



Komunitas



Seleksi  
Kepala  
Sekolah



Pengelolaan  
Kinerja

**Gambar 4.** Fitur pengembangan diri

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Begitu juga dengan yang disampaikan Ibu Fathul Jannah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah di SMAN10 Banjarmasin yang mengungkapkan bahwa video inspirasi pada *Platform Merdeka Mengajar* dapat membuat guru semakin terinspirasi dan terus berkembang.

*“Iya, videonya sangat bagus untuk mentrigger kita para guru sejarah untuk terus berkembang. Selain itu, banyak sekali pilihannya. Beragam video dengan banyaknya tema*

*ini, dapat menjadi sumber untuk meningkatkan kemahiran kami sebagai guru., baik dalam aspek profesional maupun personal. ” (Wawancara, 16/11/2023)*

*Platform Merdeka Mengajar, sebagai wadah ataupun situs pendidikan inovatif, membuka kesempatan dengan setara bagi para pendidik demi selalu belajar dan meningkatkan kompetensi mereka. Fitur utama dalam Platform Merdeka Mengajar adalah "Belajar-Pembelajaran," yang memberikan fasilitas untuk mengasah dan melatih kemampuan secara mandiri kepada para pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka diperkenankan mengakses berbagai bahan pelatihan dengan kualitas tinggi dan belajar secara mandiri. Guru sejarah dapat dengan merdeka menjelajahi berbagai video inspiratif untuk pengembangan profesional mereka sendiri menggunakan opsi "Video Inspirasi". Upaya guru dan kepala sekolah kemudian dapat didokumentasikan menggunakan fitur Bukti Karya. Karya yang dihasilkan merinci kinerja, kemampuan, dan prestasi yang dicapai selama berlatih mengajar atau menjabat sebagai kepala sekolah.*

### **Hasil penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru sejarah SMA Negeri 10 Banjarmasin**

Dalam penelitian ini, peneliti mengulik hasil penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMAN10 Banjarmasin setelah menganalisis bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar. Penggunaan dari Platform Merdeka Mengajar membutuhkan diseminasi, yaitu sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi terkait dengan Platform Merdeka Mengajar. Platform ini menghadirkan berbagai kebutuhan bagi guru sebelum dan selama penerapan Kurikulum Merdeka. Guru dapat mengakses informasi terbaru, berbagai, dan Mendapatkan materi pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum Merdeka merupakan satu aspek. Di samping itu, mereka juga bisa meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan mandiri serta webinar yang membahas topik yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka (Rohimat et al., 2022).

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dianggap sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, inovasi, dan kreativitas guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Fatmawati, S.Pd.,:

*“Seperti yang saya katakan tadi, ada plus-minusnya. Menurut saya banyak hal yang bisa dimanfaatkan dalam penggunaan platform ini. Banyak fitur yang membantu guru sebenarnya, khususnya dalam akses sumber belajar dan pengembangan profesional. Kalau guru sejarah ingin menambah pengetahuan tentang kurikulum atau informasi lainnya terkait pembelajaran bisa dengan cukup membuka Platform Merdeka Mengajar. Ditambah fitur-fitur lainnya seperti yang telah kita bahas tadi, tentu saja sangat bermanfaat. Sebuah produk diciptakan dengan tujuan tertentu, sebagaimana yang kita ketahui Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka dan sejauh ini manfaat yang dirasakan tidak jauh-jauh dari kelancaran pelaksanaan kurikulum ini. Meskipun banyak hal yang masih harus dikembangkan, khususnya terkait kelengkapan bahan ajar dan administrasi yang tidak terlalu membebani ” (Wawancara, 16/11/2023)*

Berdasarkan pemaparan guru sejarah di SMAN10 Banjarmasin tersebut Platform Merdeka Mengajar bertujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan para pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keberhasilan platform ini dalam mendukung aktivitas belajar yang inovatif dan menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang tidak membosankan (Rohimat, 2022). Melalui berbagai fitur yang ditawarkan, platform ini memiliki banyak keutamaan dan manfaat bagi guru dalam proses belajar-mengajar.

Namun disisi lain, Ibu Sri Fatmawati, S.Pd., juga mengungkapkan bahwa dengan adanya *Platform Merdeka Mengajar* ini, guru lebih disibukkan dengan berbagai tuntutan dan administrasi yang cukup membebani, misalnya seperti harus mengerjakan pelatihan mandiri, mengunggah Bukti Karya dalam bentuk video, dan lain sebagainya :

*“Kemudian, menyita banyak waktu untuk membuat dan mengupload bukti nyata di aplikasi tersebut. Guru menurut saya selama kurikulum baru ini disibukkan dengan administrasi yang cukup ribet. Dulu biasanya setelah pulang dari mengajar bisa langsung istirahat dengan tenang, sekarang pulang ke rumah masih juga sibuk dengan urusan-urusan administrasi.”* (Wawancara, 16/11/2023).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa *Platform Merdeka Mengajar* menghadirkan tantangan baru yakni beban ganda bagi Guru. Guru di satu sisi menjalankan tugas pokok dan fungsinya yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa tetapi disisi lain juga ada beban-beban pekerjaan lain seperti administrasi di sekolah dan saat ini Guru juga harus mengakses *Platform Merdeka Mengajar*. Guru merasa hadirnya beban ganda yang mengharuskan Guru menjadi tenaga pengajar namun juga setelah mengajar diharuskan untuk mengerjakan Pelatihan Mandiri yang tersedia di dalam aplikasi tersebut. *Platform Merdeka Mengajar* sebetulnya memang mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, namun waktu yang biasanya digunakan untuk beristirahat di rumah justru digunakan untuk mengakses *Platform Merdeka Mengajar*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) bersama dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2023 yang menjelaskan keputusan terkait implementasi manajemen kinerja, khususnya bagi Guru dan Pegawai Negeri Sipil, melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja. Tujuan dari keputusan ini adalah untuk mempermudah interaksi guru dengan *Platform Merdeka Mengajar* dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, banyak guru menghadapi kendala dalam menggunakan e-Kinerja di *platform* tersebut. Meskipun proses penggunaan e-Kinerja dianggap mudah, pencatatan untuk mencapai poin pengembangan diri dianggap sebagai beban tambahan. Banyak guru merasa bahwa fokus baru ini lebih menekankan pencapaian gelar daripada tanggung jawab utama mereka dalam mendidik siswa. Mayoritas dari mereka berpendapat bahwa berdasarkan penelitian, sering kali kualitas guru tidak sepenuhnya tercermin dalam penilaian modul pembelajaran Merdeka. Namun, para guru sejarah di SMAN10 Banjarmasin telah berhasil meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan memanfaatkan *Platform Merdeka Mengajar*. Mereka mengapresiasi kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar dan pendekatan pengajaran yang inovatif. Kolaborasi antar-guru juga telah meningkatkan pemahaman dan pengembangan profesionalisme mereka dalam mengajar. Harapan ke depannya adalah platform ini dapat terus mengembangkan konten yang relevan dan memperluas jangkauan bagi guru-guru sejarah di seluruh Indonesia. Di sisi lain, beberapa tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan akses teknologi yang dapat menghambat implementasi platform ini, serta kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan fitur-fitur yang tersedia, yang memberikan beban tambahan dalam hal administrasi kepada para guru.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian yang dilakukan di SMAN10 Banjarmasin mengenai penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* oleh guru mata pelajaran sejarah di SMAN10 Banjarmasin dapat diketahui sebagai berikut, untuk mengakses seluruh fitur dalam *platform*, guru harus melalui tahap perencanaan yang meliputi beberapa langkah, seperti memiliki akun belajar.id dan melakukan login melalui *web browser* atau ponsel pintar. *Platform Merdeka Mengajar*

memberikan kesempatan bagi para guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin untuk memperoleh referensi, inspirasi, serta pemahaman yang mendalam mengenai esensi dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka selama proses pembelajaran. Berbagai fitur tersedia bagi guru, termasuk Pelatihan Mandiri, Bukti Karya, Video Inspirasi, Asesmen Murid serta Komunitas Belajar dan informasi seputar Kurikulum Merdeka. Namun, para guru sejarah di SMA Negeri 10 Banjarmasin merasa cukup terbebani dengan tuntutan administratif yang harus dipenuhi di *Platform Merdeka Mengajar*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., Taqwa , R., & Idi, A. (2024). Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi di Kota Palembang . *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol 12, No 1, 174 - 185.
- Anis, M. A., & Susanto, H. (2023). *Memahami Sejarah Mengajarkan Sejarah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Budiarti, N. (2022). Merdeka Mengajar Platform As a Support For Quality Of Mathematics Learning. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 13-25.
- Budiarti, N. (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning. . *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 10 (1), 13 - 25 .
- Cholifah, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* , Vol. 1 No. 2, Hal. 328-332.
- Daniel, G. F. (2015). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital*. Malang: Media Nusa Creative.
- Daniel, G. F. (2015). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1. Sekretariat Nasional. Jakarta.
- Eli, S. &. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus : SDN 21 Kota Tuo, Kec. Baso). . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.6.
- Eli, S. &. (2022). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDN 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No 6.
- Elviana, L. S. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya. *Edu Jurnal Innovation in Learning and Education* , 1 (1), 61 - 72.
- Ginting, D. d. (2021). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital*. Malang:: Media Nusa Creative.

- Kemendikbudristek. (2022, Februari 24). *Kemendikbudristek Ciptakan Platfrom Merdeka Mengajar Untuk Mengajar, Belajar dan Berkarya*. Dipetik Februari 2, 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02>
- Kemendikbudristek. 5 Mei 2023. Surat Edaran Nomor 9 Tahun 2023. Tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah.
- Ketaren, A. F. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, Volume 4 Nomor 6.
- Ketaren, A. R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, Volume 4 Nomor 6.
- Lidiawati. (2023). *Kurikulum Merdeka : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Purbalingga: CV. Eureka Media.
- Lidiawati. (2023). *Kurikulum Merdeka : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara.
- Madhakomala. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Friere. *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan*, 162 - 172.
- Marisana, d. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Basicedu*, 14.
- Miladiah. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung . *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, vol.9 No.1 : 312-328.
- Miladiah, S., & S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol.9 No.1 312 - 328.
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di Indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Nabilah, A. A., & Feri Tirtoni. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Playing Terhadap Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Hasil Belajar . *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 12, No 1, 199 - 210.
- Nainggolan, K. F., Martono, & Sesilia Seli. (2024). Penggunaan Media Booklet Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik Dalam Cerita Pendek di SMPN 4 Teriak. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 12 , No 1.
- Nana, S. &. (2020). *Pedagogi Kreatif Menumbuhkan Kreatifitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. &. (2020). *Pedagogi Kreatif Menumbuhkan Kreativitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmadiyah. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 2 (2).
- Prianti, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Jaminan Mutu*, 8, 234-244.

- Prianti, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Jaminan Mutu*, 8,234-244.
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 2 No. 1, 190-197.
- Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* , 6(4), 6313-6319.
- Rahma, K. (2022, Mei 14). *IGI WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN BERGERAK SOSIALISASIKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) SE-KALIMANTAN SELATAN*. Dipetik 3 10, 2024, dari Ikatan Guru Indonesia: <https://www.igi.or.id/igi-wilayah-provinsi-kalimantan-selatan-bergerak-sosialisasikan-impementasi-kurikulum-merdeka-ikm-se-kalimantan-selatan.html>
- Rahma, M., & Amrullah, M. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Relegius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol 12, No 1, 77 - 87 .
- Rahmawati, F. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Penggerak Surakarta. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sejarah*, Vol 22 No.1.
- Rahmawati, F. D., Sutiyah, & Abidin, N. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Penggerak Surakarta. *Jurnal Candi*, Volume 22, No.1.
- Rohimat, & Sonny. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar . *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, Vol 3 No 2 .
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Saraswati, A. (2022). *TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL 5.0*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samast.
- Saraswati, A. (2022). *Tantangan Pendidikan Di Era Digital 5.0*. Cirebon : Yayasan Wisata Bestari Samasta.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *COLLASE*, Vol 5, no.4: 718-723.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. . *COLLASE*, Vol 5, no. 4: 718–723.
- Sugiri, W, & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madeasah Ibtidayah*, 4 (1), 53 - 61 .
- Sugiri, W., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah* , 4 (1), 53- 61 .
- Sugiyono. (2015). *Metedologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatifm Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, Vol. 5.
- Sumandya, I. &. (2022). Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Bandung dalam Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Megajar. *Jurnal Pengabdian*, 169 - 176.
- Sumandya, I. W. (2022). Komunitas Belajar Guru Matematika Kabupaten Bandung Dalam Pelatihan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar . *Jurnal Pengabdian*, 168 - 176.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. . Banjarmasin: : Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Viola, M., Friska Afilah Virlanti, Indah Afidah Rahman, & Masita. (2024). Analisis Kurikulum Berbasis Masyarakat : Memanfaatkan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan yang Kontekstual. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol 12, No 1.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu : Adab.
- Wibawa, A. E. (2021). Impelementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring di MI Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Berajah Journal*, 78.
- Wiguna , I., & Tristaningrat , M. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3, no. 1 : 17.
- Wiguna, I. W. (Jurnal Pendidikan Dasar). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 2022, Vol 3, no. 1 : 17.